

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang dan direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.<sup>1</sup> Tanpa pendidikan akan sulit diperoleh hasil dari kualitas sumber daya manusia yang maksimal. Hal ini tercermin dalam tujuan Pendidikan Nasional, yang mengaktualisasikan pada kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya.

Tujuan pendidikan dalam undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 disebutkan bahwa: Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>2</sup>

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan

---

<sup>1</sup> Piet A. Sahartian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),h.1

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) beserta penjelasannya* (Bandung: Cita Umbara, 2003), h. 7

moral serta spiritual.<sup>3</sup> Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran guru dalam pendidikan yang menjadi tanggung jawab yang harus dilaksanakannya.

Guru adalah orang yang paling bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi seorang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Guru tidak hanya mentransfer ilmu saja, tetapi seorang guru membina jiwa dan watak anak didik agar menjadi lebih baik.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan pendidikan, oleh karena itu di sekolah dikembangkan norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku untuk mengatur kedudukan dan peranan seseorang sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Kegiatan pembelajaran tidak hanya bisa dilakukan di sekolah saja, tetapi juga bisa di tempat lain seperti, perpustakaan, musholla, atau Masjid. Istilah Masjid secara bahasa adalah tempat sujud. Adapun secara syar'i, Masjid adalah tempat yang dipersiapkan untuk digunakan sholat lima waktu secara berjamaah oleh kaum muslimin. Akan tetapi, terkadang Masjid mempunyai arti yang lebih luas dari itu. Karenanya, tempat yang dijadikan oleh seseorang di rumahnya untuk melaksanakan sholat sunnah atau sholat wajib karena dia tidak mampu untuk sholat di Masjid, yang orang-orang mendirikan sholat berjamaah di dalamnya, dinamakan Masjid pula.

Di antara dalilnya adalah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari: 323 dan selainnya dari Jabir bin Abdillah, Rasulullah SAW. bersabda,

---

<sup>3</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Ed. Revisi ke-7, h. 40

قَالَ أَخْبَرَنَا جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أُعْطِيتُ  
خَمْسًا لَمْ يُعْطَهُنَّ أَحَدٌ قَبْلِي نُصِرْتُ بِالرُّعْبِ مَسِيرَةَ شَهْرٍ وَ جُعِلَتْ لِي  
الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَ طَهُورًا فَأَيُّمَا رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي أَدْرَكَتْهُ الصَّلَاةُ فَلْيُصَلِّ ...

Selain menjadi tempat ibadah, Masjid juga bisa menjadi tempat atau sarana kegiatan pembelajaran. Khususnya mata pelajaran Fiqih, yang pembelajarannya sangat tepat bila diajarkan menggunakan metode demonstrasi atau praktik di Masjid tersebut, khususnya pembelajaran Fiqih ibadah. Contohnya wudhu, shalat, haji, dan lain-lain. Dengan adanya Masjid atau musholla di tiap sekolah, akan sangat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran Fiqih ibadah.

Hal ini juga terjadi di MTs Muhammadiyah 3 Pondok Pesantren Modern Al-Furqan. Di lingkungan sekolah terdapat sebuah Masjid bernama Masjid Qalbun Salim, selain digunakan sebagai tempat ibadah bagi guru, siswa atau santri yang bermukim di pondok, juga digunakan pihak sekolah sebagai sarana atau tempat pembelajaran, khususnya mata pelajaran Fiqih ibadah.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

**“Peran Guru Dalam Memfungsikan Masjid Pada Pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 3 Pondok Pesantren Modern Al-Furqan.”**

## B. Definisi Operasional

Untuk menghindari dari adanya kesalahpahaman dan kekeliruan tentang pengertian judul tersebut di atas, maka dijelaskan beberapa istilah yaitu:

### 1. Peran Guru

Dalam kamus *Besar Bahasa Indonesia* berarti “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seseorang”.<sup>4</sup> Secara etimologis peran adalah suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa.

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing peserta didik.

Peran guru yang dimaksud peneliti pada penelitian ini adalah bagaimana keikutsertaan guru dalam memfungsikan Masjid pada pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 3 Pondok Pesantren Modern Al-Furqan.

### 2. Masjid

Masjid adalah tempat umat muslim beribadah.<sup>5</sup> Masjid artinya tempat sujud, dan Masjid berukuran kecil juga disebut musholla, langgar atau surau. Selain tempat ibadah Masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar sering dilaksanakan di Masjid. Masjid yang dimaksud peneliti pada penelitian ini adalah Masjid Qalbun Salim yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan.

---

<sup>4</sup> Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet ke-3, h. 9.

<sup>5</sup> *Ibid*, h.

### 3. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli. Pembelajaran fiqih yang dimaksud peneliti pada penelitian ini yaitu pembelajaran fiqih ibadah yang diajarkan di MTs Muhammadiyah 3 Pondok Pesantren Modern Al-Furqan kelas VII.

Setelah dijelaskan beberapa istilah di atas, peneliti menyimpulkan bahwa maksud dari judul penelitian “Peran Guru dalam Memfungsikan Masjid pada Pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 3 Pondok Pesantren Modern Al-Furqan” ini yaitu peran seorang guru mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Muhammadiyah 3 Pondok Pesantren Modern Al-Furqan dalam memfungsikan ataupun mengoptimalkan Masjid sebagai tempat atau sarana pembelajaran fiqih agar bisa meningkatkan mutu pembelajaran fiqih itu sendiri. Bagaimana peran guru dan cara guru tersebut dalam memfungsikan Masjid pada pembelajaran fiqh, akan dipaparkan pada penelitian ini.

#### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru dalam memfungsikan Masjid pada pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 3 Pondok Pesantren Modern Al-Furqan?

2. Apa saja metode mengajar guru pada pembelajaran Fiqih ketika memfungsikan Masjid di MTs Muhammadiyah 3 Pondok Pesantren Modern Al-Furqan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peran guru dalam memfungsikan Masjid pada pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 3 Pondok Pesantren Modern Al-Furqan
2. Mengetahui cara mengajar guru pada pembelajaran Fiqih ketika memfungsikan Masjid di MTs Muhammadiyah 3 Pondok Pesantren Modern Al-Furqan.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Guru adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Gurulah yang paling bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan anak didik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Tidak hanya di sekolah, pembelajaran juga bisa dilakukan di tempat lain, contohnya masjid. Masjid bisa difungsikan sebagai tempat pembelajaran, khususnya Fiqih Ibadah. Ini terjadi di MTs Muhammadiyah 3 Pondok Pesantren Modern Al-Furqan. Di lingkungan sekolah terdapat sebuah Masjid bernama Masjid Qalbun Salim, selain digunakan sebagai tempat ibadah bagi guru, siswa

atau santri yang bermukim di pondok, juga digunakan pihak sekolah sebagai sarana atau tempat pembelajaran.

Karena itulah peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Memfungsikan Masjid pada Pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 3 Pondok Pesantren Modern Al-Furqan”.

#### **F. Signifikansi Penulisan**

Dengan hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah menambah khasanah ilmiah tentang peran guru dalam memfungsikan Masjid pada pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 3 Pondok Pesantren Modern Al-Furqan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peranan seorang guru dalam mengajar materi pelajaran Fiqih dengan memanfaatkan Masjid sebaik-baiknya sebagai sarana pembelajaran di MTs Muhammadiyah 3 Pondok Pesantren Modern Al-Furqan.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Untuk menghindari adanya kerancuan pelaksanaan penelitian tindakan adanya pengulangan penelitian pada kajian yang sama. Maka peneliti melakukan kajian pustaka terhadap karya ilmiah terdahulu dengan melakukan penelaahan agar dapat diamati secara terperinci hal-hal yang telah dilakukan dan dihasilkan. Untuk itu pentingnya pada bab ini adanya kajian pustaka agar hasil penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan.

Adapun hasil penelitian ilmiah yang cukup relevan dan peneliti jadikan bahan kajian adalah:

### **1. Skripsi Rafika Noviani (2016)**

Skripsi yang berjudul “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Masjid untuk Meningkatkan Mutu Pelajaran Fiqih Ibadah di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016”. Dalam penelitian tersebut peneliti meneliti bagaimana bentuk optimalisasi peran guru PAI dalam menggunakan Masjid untuk meningkatkan mutu pelajaran Fiqih ibadah dan apa saja kendala guru Fiqih dalam menggunakan Masjid sebagai sarana pembelajaran Fiqih ibadah.

### **2. Skripsi Anna Lisana Yudianti (2015)**

Skripsi yang berjudul “Optimalisasi Fungsi Masjid dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta”. Dalam penelitian tersebut peneliti meneliti bagaimana bentuk-bentuk optimalisasi fungsi Masjid dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta.

Menurut peneliti, kedua penelitian di atas memiliki keterkaitan dengan penelitian peneliti yang berjudul “Peran Guru Dalam Memfungsikan Masjid Pada Pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 3 Pondok Pesantren Modern Al-Furqan”, yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan Masjid oleh guru dalam mengajar pelajaran Fiqih. Perbedaan kedua penelitian di atas dengan penelitian peneliti yaitu kedua penelitian di atas menjelaskan tentang pengoptimalisasian Masjid yang dilakukan guru untuk menunjang pembelajaran Fiqih, sedangkan penelitian peneliti menjelaskan tentang bagaimana peran seorang guru dalam memfungsikan Masjid pada pembelajaran Fiqih. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu meneliti bagaimana peran guru dalam memfungsikan Masjid pada pembelajaran Fiqih.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah atau fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan teori yang berisi tentang pengertian peran guru, pengertian Masjid, dan pengertian pembelajaran Fiqih.

Bab III Meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Berisi laporan hasil penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran.